



**Journal of Human And Education**  
Volume 6, No. 1, Tahun 2026, pp 18-27  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Implementasi Pendekatan Emosional Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

**Ahmad Alkindi Siregar<sup>1</sup>, Muhammad Irwan Padli Nasution<sup>2</sup>**  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [ahmadalkindsrgr@gmail.com](mailto:ahmadalkindsrgr@gmail.com), [irwannst@uinsu.ac.id](mailto:irwannst@uinsu.ac.id)

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Dalam pengembangan Pendidikan Islam secara merata, terdapat banyak Lembaga yang dapat menjadi sumber dalam penyebaran Pendidikan Islam. Salah satunya adalah Lembaga Pendidikan masjid yaitu Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA). Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif kepustakaan. Implementasi Pendekatan Emosional Dalam Taman Pendidikan Al-qur'an Di Lembaga Pendidikan Islam Masjid Bagi Anak-Anak dijelaskan serta dipaparkan dalam ranah deskriptif yang memusatkan pada penggambaran secara aktual mengenai pendidikan Islam terhadap pendekatan tersebut. Setiap anak didik memiliki karakter, setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda. Maka dari itu, pendidik harus dapat merancang pendekatan emosional ini sesuai dengan takaran bagi setiap anak didik. Melalui pendekatan emosional, Setiap pengajar selalu memiliki berbagai usaha untuk membuat anak didik lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan aturan agama. Pendekatan emosional akan sangat terasa keefektifannya jika seorang pendidik dapat melaksanakannya dengan tepat sasaran. Sehingga pendekatan emosional ini dapat menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah bagi anak-anak yang belajar di Taman Pendidikan Al-qur'an.

**Kata kunci :** *Karakter, Pendekatan emosional, Taman Pendidikan Al-qur'an.*

### **Abstract**

Education is the most important thing in human life, meaning that every human being has the right to receive it and is expected to continuously develop within it. To develop Islamic education equitably, there are many institutions that can serve as sources for the dissemination of Islamic education. One of these is the mosque educational institution, namely the Al-Qur'an Education Park (TPA). This research method uses a qualitative library method. The implementation of the Emotional Approach in the Al-Qur'an Education Park at the Islamic Educational Institution of the Mosque for Children is explained and presented in a descriptive domain that focuses on the actual depiction of Islamic education regarding this approach. Each student has a character and each child has a different background. Therefore, educators must be able to design this emotional approach according to the measure for each student. Through an emotional approach, every teacher consistently strives to motivate students to engage in learning in accordance with religious principles. This emotional approach is most effective if implemented effectively. This emotional approach can instill noble moral values in children studying at the Al-Quran Education Center.

**Keywords:** *Character, Emotional Approach, Al-Quran Education Center.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan pada tiap individu dalam mengembangkan diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Salah satu ruang lingkup pendidikan adalah pendidikan islam. Pendidikan islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada islam dan menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan yang sangat mutlak untuk melaksanakan aturan-aturan yang dibuat oleh Allah Swt. Selain itu, Pendidikan islam mengedepankan menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa perkembangannya dengan petunjuk dan nasihat sehingga terbentuk jiwa keislaman yang kental dengan kebermanfaatannya bagi sekitarnya (Zalnur & Aroka, 2022).

Dalam pengembangan Pendidikan islam secara merata, terdapat banyak Lembaga yang dapat menjadi sumber dalam penyebaran Pendidikan islam. Salah satunya adalah Lembaga Pendidikan masjid. Masjid adalah sebuah sarana bagi masyarakat muslim yang erat dengan kegiatan sehari-hari umat islam. Masjid sebagaimana fungsinya di zaman Nabi Muhammad SAW adalah sebagai pusat pendidikan islam yang berupaya mendidik dan mengajarkan nilai-nilai agama islam (Masamah, 2020). Sebagai sarana lembaga Pendidikan yang sangat dekat dengan masyarakat muslim masjid harus bisa dioptimalkan sebaik-baiknya agar dapat memberikan kebermanfaatannya bagi seluruh manusia, tak tekecuali. Dalam penyelenggarannya masjid juga harus memiliki metode ataupun pendekatan yang dapat digunakan untuk melaksanakan pendidikan islam khususnya bagi anak-anak.

Perkembangan potensi seorang anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan dari orangtua, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Anak adalah masa depan bagi setiap bangsa. Potensi bagi anak harus segera cepat di implementasikan melalui pembinaan anak. Peran lembaga pendidikan sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada anak untuk perkembangan anak anak signifikan (Cahyani dkk., 2021). Pendidikan islam menjadi salah satu aspek dalam perkembangan anak untuk menjadi seseorang yang berakhlakul karimah. Diajarkan sedari kecil menjadi salah satu upaya pembentukan nilai nilai islam yang ada di dalam jiwa anak. Pendidikan islam bagi anak-anak dapat dimulai melalui pembelajaran Al-qur'an di berbagai tempat, salah satunya melalui masjid.

Pembelajaran Al-qur'an di masjid masih menjadi salah satu pendidikan islam bagi anak-anak dan juga menjadi sasaan bagi orangtua untuk memberikan pembelajaran agama kepada anak-anaknya. Di samping yang biasanya memanfaatkan masjid di dekat rumah, pembelajaran Al-qur'an di masjid jua tidak menggunakan biaya yang mahal. Pembelajaran al-qur'an di masjid biasa dikenal dengan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA). Taman pendidikan al-qur'an sebagai lembaga pendidikan islam merupakan peluang bagi terbentuknya karakter melalui pendidikan karakter yang melibatkan seluru bagian dalam pendidikan anak. Dalam hal itu, TPA berloba-lomba dalam mewujudkan pembelajaran karakter dengan melalui interaksi kepada peserta didik untuk tujuan pencapaian akhlak dan budi pekerti anak. (Anwar, 2021). Untuk keberhasilan pembelajaran al-qur'an di masjid bagi anak, lembaga pendidikan islam harus memiliki strategi yang baik dalam proses pembelajarannya.

Dalam pendidikan islam, terdapat ragam pendekatan yang bisa digunakan untuk keberhasilan pembelajaran al-qur'an bagi anak. Salah satu pendekatan yang dapat di implementasikan dalam pembelajaran al-qur'an di masjid adalah pendekatan emosional.

Pendekatan emosional mencakup pembentukan hubungan yang positif antara pengajar dan peserta didik, yang ditandai dengan sikap pengajar yang ramah, menghargai, dan menerima peserta didik sebagaimana adanya. Pengajar juga harus bersikap adil dan objektif, memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan tanpa memperlakukan peserta didik, tidak membebani tuntutan yang melebihi kemampuan peserta didik, serta memberikan penghargaan atas perilaku yang positif (Rahman dkk., 2023). Melalui pendekatan emosional, Setiap pengajar selalu memiliki berbagai usaha untuk membuat anak didik lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan aturan agama

Karakter menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan pendidik dalam memberikan kepada anak. Dengan memiliki karakter yang baik, seorang pendidik dapat dinilai berhasil dalam pembelajarannya. Pendidikan karakter suatu upaya yang secara sengaja membantu seseorang sehingga dapat paham, mengerti, dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter itu sendiri. Pendidikan karakter tidak hanya sebatas mengajarkan kepada anak didik tentang perbedaan antara yang benar dan yang salah, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan kebiasaan pada anak mengenai nilai-nilai baik. Hal ini bertujuan agar anak dapat memahami, merasakan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ardiyanti & Khairiah, 2021). Pendidikan karakter itu sendiri dapat dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan, Oleh karena itu dalam jurnal ini akan dibahas implementasi pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai karakter anak di taman pendidikan al-qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau secara kualitatif deskriptif. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber di perpustakaan, seperti buku-buku referensi, studi-studi serupa sebelumnya, artikel-artikel, catatan-catatan, dan berbagai jurnal sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data. Hal ini dilakukan oleh seorang peneliti untuk mencari dasar yang digunakan untuk mendapatkan dan menyusun kerangka teori rangkaian pemikiran serta penetapan dugaan awal atau hipotesis. Penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat memahami, mendistribusikan, dan mengelola dalam area penelitian dengan menggunakan metode/Teknik tertentu untuk menemukan jawaban atas masalah yang muncul (Magdalena dkk., 2021)

Implementasi pendekatan emosional dalam taman pendidikan Al-qur'an di Lembaga Pendidikan Islam Masjid bagi anak-anak dijelaskan serta dipaparkan dalam ranah deskriptif yang memusatkan pada penggambaran secara aktual mengenai pendidikan islam terhadap pendekatan tersebut. Hasil akhir dan penelitian kualitatif, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan hipotesis atau ilmu baru yang digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia (Moleong, 2018).

Sumber data utama yang ditetapkan adalah mayoritas menggunakan jurnal ilmiah. Peneliti melakukan pengumpulan sumber-sumber data mulai dari beberapa jurnal, artikel, dan buku. Adapun dalam penelitian ini langkah-langkah yang diambil oleh penulis yaitu meliputi penentuan objek analisis, pengumpulan data-data informasi, pengkajian klasifikasi secara deskriptif dan kesimpulan penelitian (Magdalena dkk., 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi pendekatan emosional dalam taman pendidikan al-qur'an di lembaga pendidikan islam masjid bagi anak-anak merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam mengembangkan pendidikan karakter anak untuk di masa yang akan datang. Pendekatan emosional adalah suatu metode ataupun cara untuk mengambil hati, perasaam

dan emosi anak dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agama yang diatur oleh Allah Swt. Dengan sentuhan rohani, kontribusi perasaan dan emosional kepada anak akan memengaruhi semangat anak dalam beribadah bahkan menuntut ilmu (Utari dkk., 2020). Seperti yang kita akan bahas yaitu implementasi dari pendekatan emosional untuk pembelajaran di dalam Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) yang ada di masjid-masjid.

Pembelajaran taman pendidikan al-qur'an di masjid memiliki berbagai ilmu agama dalam pengajarannya. Pembelajaran masih pada tingkat dasar, dari ilmu aqidah, ilmu fiqih, hingga ilmu muamalah dapat ditemukan dalam pembelajaran taman pendidikan al-qur'an di masjid. Untuk itu, pembelajaran dasar terkait bidang-bidang ilmu dasar dalam pengembangan karakter anak harus diikuti dengan pendekatan yang sesuai dengan hal tersebut.

Pendekatan emosional menjadi salah satu, cara atau upaya untuk melaksanakan pembelajaran taman pendidikan al-qur'an di masjid. Pendekatan emosional berarti menyentuh perasaan, mengharukan. Di sisi lain, pendekatan emosional adalah usaha untuk membangkitkan perasaan dan emosi anak dalam mempelajari agamanya. Dalam artian, Ketika anak sedang mempelajari al-qur'an di masjid, pendidik atau pengajar tidak hanya menyampaikan materi saja terkait pembelajaran, akan tetapi juga berupaya untuk pembelajaran yang dilangsungkan dapat tertanam dalam jiwa anak, sehingga dapat diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-harinya.

Pendekatan emosional wajib untuk digunakan oleh setiap pendidik. Peran emosi pendidik dalam kehidupan anak menjadi hal yang penting dalam memengaruhi penyesuaian sosial anak. Pendekatan emosional sangat dibutuhkan saat mengajar dan mendidik anak yang berada di taman pendidik al-qur'an (Rumapea, 2021). Interaksi dengan anak didik dapat lebih mudah dilakukan ketika antara guru dengan anak didik memiliki hubungan emosional yang baik. Pendekatan emosional ini juga dapat menambah keakraban antara pendidik dan anak didik. Penanaman nilai aqidah seperti iman dan taqwa kepada Allah Swt di taman pendidikan al-qur'an kepada anak merupakan suatu aspek yang cocok dalam menggunakan pendekatan emosional. Dengan pendekatan emosional, tidak hanya sekedar teori yang didapatkan, anak didik juga akan berusaha mencoba mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui pendekatan emosional di taman pendidikan al-qur'an, dampak positif bagi perkembangan anak dapat terasa dalam kehidupan mereka di masa yang akan datang. Tidak hanya memiliki pengetahuan terkait ilmu agama, tetapi memiliki karakter yang baik, berakhlakul karimah, dan memiliki budi pekerti. Mereka juga akan memiliki jiwa sosial yang baik antara teman sebaya maupun kepada orang yang lebih tua. Anak didik dapat beradaptasi dengan lingkungan yang ditempatinya. Akan tetapi, hal itu dapat terwujud ketika pendidik dalam pelaksanaan pendekatan emosional ini dapat benar-benar mengimplementasikannya tepat pada sasaran.

Setiap anak didik memiliki karakter, setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda. Maka dari itu, pendidik harus dapat merancang pendekatan emosional ini sesuai dengan takaran bagi setiap anak didik. Secara teori, ada dua cara anak dalam memperoleh nilai, yaitu melalui fungsi akal dan fungsi hati atau perasaan. Dalam pembelajaran di taman pendidikan al-qur'an, antara pendidik dan anak didik biasanya berinteraksi dengan grup diskusi besar maupun kecil.

Dalam grup diskusi besar biasanya pendidik menyampaikannya secara metode ceramah dengan setiap anak mendengarkan, tinggal bagaimana pendidik dapat menggunakan berbagai cara yang dapat menarik anak untuk mendengarkan materi. Sedangkan dalam grup diskusi kecil, biasanya pendidik akan mengelompokkan anak didik berdasarkan kualifikasinya, setelah itu setiap pendidik masuk di grup-grup kecil untuk

kemudian menggunakan kasus problematic yang dapat membuat anak didik dapat lebih aktif untuk ikut dalam penanaman nilai-nilai karakter tersebut. Sehingga anak didik dapat diarahkan menjadi anak yang memiliki pengetahuan moral (kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, memiliki perspektif, memiliki alasan moral, membuat keputusan, dan berpengetahuan), indra perasa (berhati nurani, percaya diri, berempati, menyukai kebaikan, dapat mengontrol diri, dan rendah hati), dan tindakan bermoral (berkemampuan, memiliki kemauan, dan memiliki kebiasaan baik) (Shodiq, 2017).

Pendekatan emosional yang dilaksanakan di taman pendidikan al-qur'an pasti akan menemukan hambatan ataupun tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu hambatannya adalah ketika anak didik yang memiliki karakter berbeda dapat mengganggu jalannya penyampaian materi saat proses pembelajaran. Anak didik yang memiliki jiwa penyendiri akan sulit dalam proses pendekatannya. Bahkan terkadang pendidik harus mendekati anak didik tersebut secara individu langsung yang nantinya bisa mengabaikan anak didik lain.

Selain itu, setiap anak didik memiliki latar belakang lingkungan yang berbeda-beda. Seperti pada anak didik yang memiliki latar belakang lingkungan keluarga yang keras, sehingga di dalam proses pembelajaran, dia cenderung aktif kepada hal yang kurang baik, misalnya nakal, mengganggu teman, tidak hormat pada guru, sering berkata yang tidak baik. Hal ini, menjadi keharusan pendidik untuk dapat membimbing dan membina anak tersebut menjadi ke arah yang lebih baik.

Pendekatan emosional sangat akan berpengaruh penting dalam mengatasi contoh hambatan ataupun masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya. Proses mengambil perhatian anak, pengakraban kepada anak, menjadi teman kepada anak adalah beberapa hal yang bisa dilakukan pendidik dalam melakukan pendekatan emosional di taman pendidikan al-qur'an (TPA). Ketika penanaman emosional sudah berhasil dipraktekkan kepada anak didik, pendidik akan lebih mudah dalam menyampaikan ilmu-ilmu yang akan diajarkan. Beberapa ilmu yang diajarkan di taman pendidikan al-qur'an (TPA) yaitu ilmu aqidah, ilmu fiqih, ilmu muamalah, dan sebagainya.

Pertama, ilmu akidah yaitu perlakuan hati, kepercayaan hati pada kebenarannya kepada sesuatu yakni dalam taman pendidikan al-qur'an (TPA) adalah kepada rukun iman, Tuan Yang Maha Esa Allah Swt, malaikat-malaikat, kitab Allah, nabi dan rasul, hari kiamat, dan takdir-takdir Allah (Yusuf, 2023). Perumpamaannya jika pemberian materi hanya berdasar menggunakan teori saja, akidah pada anak akan sulit terbentuk dan tertanam dalam jiwa anak. Dengan pendekatan emosional dengan dari hati ke hati pengaplikasian ke dalam aktivitas anak dapat menumbuhkan jiwa iman dan taqwa yang tinggi kepada anak didik.

Kedua, ilmu fiqih yaitu pemahaman yang mendalam untuk menhendaki dan mengerahkan potensi akal. Di dalam taman pendidikan al-qur'an (TPA), ilmu fiqih dasar menjadi salah satu materi yang diajarkan. Salah satu materi yang bisa kita ambil adalah bagaimana tata cara bersuci dari hadats ataupun najis. Materi ini tidak bisa hanya diajarkan secara teoritis, akan tetapi harus bisa di praktekkan oleh anak didik bahkan nilai-nilai di dalam itu harus diajarkan kepada anak didik. Peran pendekatan emosional dalam ilmu ini adalah, penginternalisasian kepada anak didik bagaimana manfaat ataupun nilai yang bisa di ambil oleh anak didik untuk dimanfaatkan di dalam kehidupan mereka (Ruwaida, 2019)

Ketiga, ilmu muamalah yaitu peraturan mengikat yang mengatur yang mengatur hubungan antar manusia dengan manusia, manusia dengan kehidupannya, serta manusia dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran ilmu muamalah di taman pendidikan al-qur'an pada ilmu ini biasanya membahas tentang adab-adab, sikap, dan keteladanan. Ilmu muamalah sangat erat kaitannya dengan pendekatan emosional. Pendekatan emosional mengambil peran dalam strategi penyampaian kepada anak didik (Zaha, 2021).

Penyampaian dari hati ke hati atau bercerita kisah teladan dalam upaya penanaman nilai karakter anak didik oleh pendidik. Sehingga ilmu muamalah dapat tersampaikan secara maksimal.

Pendekatan emosional dalam penanaman nilai karakter di taman pendidikan al-qur'an ini sangat efektif dalam keberhasilan proses pembeajaran anak didik. Kembali lagi, bahwa pendidik sangat berperan besar dalam pendekatan ini. Pendidik yang berkualitas akan menghasilkan anak didik yang berkualitas pula, baik itu ilmu akal maupun ilmu jiwa yang nantinya bisa di aplikasikan kedalam kehidupan mereka sehari-hari, esok, maupun di masa yang akan datang.

Selain aspek pembelajaran di dalam kelas atau ruang belajar TPA, pendekatan emosional juga perlu diimplementasikan dalam aktivitas pendukung lainnya yang bersifat nonformal. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus bersama, peringatan hari besar Islam, hingga kegiatan sosial seperti berbagi kepada sesama merupakan media yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai emosional dan spiritual pada anak didik. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga merasakan langsung nilai kebersamaan, empati, dan kepedulian sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter islam.(Susanto, 2025)

Pendidik TPA perlu memahami bahwa anak-anak belajar tidak hanya melalui instruksi verbal, tetapi juga melalui keteladanan yang ditunjukkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Keteladanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendekatan emosional karena anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari figur yang dianggap penting dalam hidupnya. Sikap sabar, lembut, penuh kasih sayang, dan konsisten dari pendidik akan membentuk hubungan emosional yang positif antara pendidik dan anak didik.(Hasanah & Mansur, 2020)

Pendekatan emosional juga dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Metode bercerita kisah para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh teladan dalam Islam mampu menyentuh perasaan anak sehingga pesan moral yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Cerita yang disampaikan dengan ekspresi, intonasi, dan penghayatan yang baik akan membangkitkan emosi positif anak terhadap nilai-nilai keislaman yang diajarkan.(Nabihasnah dkk., 2025)

Selain metode cerita, penggunaan permainan edukatif dan media pembelajaran interaktif juga menjadi bagian dari pendekatan emosional. Permainan yang dirancang sesuai dengan materi ajar dapat meningkatkan minat belajar anak dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Ketika anak merasa senang dan nyaman dalam proses belajar, maka keterlibatan emosional anak akan meningkat sehingga nilai-nilai karakter lebih mudah terinternalisasi.(Susanti dkk., 2024)

Peran orang tua dalam mendukung pendekatan emosional di TPA juga sangat penting. Pendidikan karakter tidak akan berjalan optimal jika hanya dilakukan di lingkungan TPA tanpa dukungan dari keluarga. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama yang melanjutkan nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh pendidik di TPA. Sinergi antara pendidik dan orang tua akan memperkuat pembentukan karakter anak secara berkelanjutan.(Arohma dkk., 2024)

Evaluasi dalam penerapan pendekatan emosional di TPA perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Evaluasi tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif seperti kemampuan membaca Al-Qur'an atau hafalan doa, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku anak. Perubahan sikap, kedisiplinan, kejujuran, dan kemampuan bersosialisasi dapat dijadikan indikator keberhasilan pendekatan emosional dalam pembelajaran.(Magfirah dkk., 2024)

Meskipun pendekatan emosional menekankan pada kedekatan antara pendidik dan anak didik, pendidik tetap harus menjaga keseimbangan antara kasih sayang dan ketegasan. Pendekatan emosional bukan berarti menghilangkan batasan atau aturan, melainkan membimbing anak dengan penuh empati tanpa mengurangi wibawa pendidik. Dengan keseimbangan tersebut, anak akan merasa aman sekaligus belajar bertanggung jawab atas perilakunya. (Maulana, 2021)

Pendekatan emosional dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an berperan sebagai fondasi dalam membentuk generasi yang matang secara emosional, spiritual, dan sosial. Anak-anak yang dibina dengan pendekatan emosional sejak dini cenderung memiliki kemampuan mengelola emosi yang baik, kepekaan sosial, serta kesadaran beragama yang kuat. Hal ini menjadi bekal penting bagi anak dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. (Siregar, 2025)

Pendekatan emosional di Taman Pendidikan Al-Qur'an juga berperan penting dalam membangun rasa aman dan kepercayaan diri anak didik. Anak yang merasa dihargai, didengarkan, dan dipahami emosinya akan lebih berani mengekspresikan diri serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Rasa aman secara emosional ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan kepribadian anak, terutama dalam menumbuhkan sikap percaya diri dan kemandirian dalam beribadah maupun berinteraksi sosial. (Khodijah, 2023)

Lebih lanjut, pendekatan emosional dapat membantu anak dalam menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab tanpa adanya tekanan atau paksaan. Ketika pendidik mampu menyampaikan aturan dan nilai agama dengan bahasa yang lembut dan penuh empati, anak akan lebih mudah menerima dan menjalankannya dengan kesadaran sendiri. Pendekatan semacam ini dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan otoriter yang berpotensi menimbulkan ketakutan dan penolakan dalam diri anak. (Hesya, 2025)

Pendekatan emosional juga berfungsi sebagai sarana pencegahan terhadap perilaku menyimpang pada anak usia dini. Anak-anak yang mendapatkan perhatian emosional yang cukup cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dan mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk. Dalam konteks TPA, pendekatan ini dapat membantu mengarahkan perilaku anak agar sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, sopan santun, dan rasa hormat kepada guru serta teman sebaya. (Umma dkk., 2025)

Selain itu, pendekatan emosional memberikan ruang bagi pendidik untuk memahami kebutuhan individual setiap anak. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan emosi yang berbeda, sehingga perlakuan yang diberikan pun harus disesuaikan. Dengan memahami kondisi emosional anak, pendidik dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan tidak menyamaratakan perlakuan kepada seluruh anak didik. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan kasih sayang dan keadilan dalam mendidik. (Fitriyani & Kriswanto, 2025)

Pendekatan emosional juga dapat memperkuat motivasi intrinsik anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Anak yang merasa dihargai dan diperhatikan secara emosional akan memiliki dorongan dari dalam diri untuk belajar dan beribadah tanpa paksaan. Motivasi intrinsik ini sangat penting karena akan membentuk kesadaran beragama yang tumbuh secara alami, bukan karena takut hukuman atau sekadar memenuhi kewajiban semata. (Kartika dkk., 2021)

Selain meningkatkan motivasi belajar, pendekatan emosional juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Melalui interaksi yang hangat dan penuh empati antara pendidik dan anak didik, anak belajar cara berkomunikasi yang baik, menghargai perbedaan, serta bekerja sama dengan teman sebaya. Dalam konteks TPA, kemampuan sosial ini sangat penting karena anak belajar hidup dalam kebersamaan dan menerapkan nilai ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari. (Ramadhanty dkk., 2025)

Pendekatan emosional juga berperan dalam membantu anak mengelola emosi negatif seperti marah, takut, atau kecewa. Pendidik yang memahami kondisi emosional anak dapat memberikan arahan dan pendampingan yang tepat sehingga anak belajar mengekspresikan emosinya secara positif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kemampuan mengelola emosi ini merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang akan memengaruhi perilaku anak di masa remaja dan dewasa.(Nabihasnah dkk., 2025)

Pada akhirnya, pendekatan emosional di Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada keberhasilan pembelajaran jangka pendek, tetapi juga pada pembentukan karakter anak dalam jangka panjang. Selain itu, kedekatan emosional antara pendidik dan anak didik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga anak lebih terbuka dalam menerima nasihat dan nilai moral yang diajarkan. Nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, empati sosial, dan tanggung jawab yang ditanamkan sejak dini akan menjadi bekal penting bagi anak dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendekatan emosional harus dipahami sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Islam yang berorientasi pada pembinaan insan yang beriman dan berakhlakul karimah.(Irawan dkk., 2025)

## **SIMPULAN**

Pendekatan emosional dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan strategi fundamental dalam membentuk karakter anak sejak dini. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada penyampaian materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan perilaku anak melalui hubungan yang hangat, empatik, dan penuh keteladanan antara pendidik dan anak didik. Melalui pendekatan emosional, nilai-nilai aqidah, fiqih, dan muamalah dapat diinternalisasi secara lebih mendalam sehingga tidak berhenti pada pemahaman teoritis, melainkan terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari anak.

Keberhasilan pendekatan emosional sangat bergantung pada peran pendidik dalam memahami perbedaan karakter, latar belakang, serta kebutuhan emosional setiap anak. Dengan metode yang kreatif, menyenangkan, dan disertai keteladanan, pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, kemampuan sosial, serta pengelolaan emosi anak. Selain itu, dukungan orang tua dan lingkungan menjadi faktor penting dalam memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di TPA. Oleh karena itu, pendekatan emosional perlu dipahami dan diterapkan secara konsisten sebagai bagian integral dari pendidikan Islam, guna melahirkan generasi yang beriman, berakhlakul karimah, matang secara emosional, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Arohma, A. C., Purwianingtyas, Y., Purwianingtyas, S. D., & Anggraeni, D. L. (2024). Peran Orang Tua dan TPA Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. Konferensi Ilmiah Dasar, Madiun.
- Cahyani, D. I., Muna, F. U., Fadhilah, M. F., Wachidah, S., & Hanik, E. U. (2021). Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era 4.0 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(3).
- Fitriyani, D., & Kriswanto, H. D. (2025). Strategi Komunikasi Pendidik dalam Penanganan Tantrum pada Anak Usia Dini: Studi Fenomenologi di Semarang, Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5).

- Hasanah, U., & Mansur, R. (2020). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III di MI Bustanul Ulum Kota Batu. *2, 2*.
- Hesya, A. F. (2025). *Cara Mendidik Anak Masa Kini* (1 ed.). Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Irawan, A. Z., Yanti, A. S., & Marsela, E. (2025). Peran Pendidikan Non Formal TPQ dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak-anak di Pondok Tahfidz Hj. Shofiyah Medan. *Mesada: Journal of Innovative Research, 02(02)*.
- Kartika, I., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar (JAA), 2(1)*.
- Khodijah, H. (2023). Pentingnya Mendengarkan Anak Dalam Islam Dengan Cara Mengelola Emosi Anak. *Journal Islamic Education, 1(3)*.
- Magdalena, Bestari, E., Indra, Maimunah, & Nurazmi. (2021). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian*. Literasiologi.
- Magfirah, N. K., Aisyah, A. A. N., & Romi, A. M. N. (2024). Strategi Penerapan Spiritual Education di TPA Bahrul Ulum, Desa Tanjungsari, Kabupaten Ngawi. *Journal of Indonesian Society Empowerment, 2(2)*.
- Masamah, U. (2020). Masjid, Peran Sosial, Dan Pemberdayaan Masyarakat (Optimalisasi Peran Masjid Darussalam Kedungalar Ngawi Responsif Pendidikan Anak). *Mamba'ul 'Ulum, 16(1)*.
- Maulana. (2021). *Pendekatan emosional dalam pembelajaran anak*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian*. Remaja Rosdakarya.
- Nabihasnah, H. M., Marsya Alhayu, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Storytelling untuk Membentuk Akhlak Mulia Anak Usia Dini. *Reflection : Islamic Education Journal, 2(2)*.
- Rahman, L. F., Fauziah, D. N., & Ulya, N. (2023). Implementasi Pendekatan Emosional Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Karawang Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2)*.
- Ramadhanty, I., Abidin, Y., Undayasari, D., & Aisyah, E. S. (2025). Membangun Rasa Aman Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Responsif Guru. *Aulad: Journal on Early Childhood, 8(3)*.
- Rumapea, M. (2021). Pendekatan Emosional Guru TK Selama Belajar Online. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3)*.
- Ruwaida, H. (2019). Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di Sdn Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 3(2)*. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.137>
- Shodiq, S. F. (2017). Pendidikan Karaktermelalui Pendekatan Penanaman Nilai Danpendekatan Perkembangan Moral Kognitif. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1(01)*.
- Siregar, Y. (2025). Peran Al-Qur'an Dalam Pembentukan Kecerdasan Emosional Peserta Didik. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(3)*.
- Susanti, D., Hasan, F. N., Khira, N., & Astuti, N. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Game Edukasi Sebagai Stimulus Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Handayam, 15(2)*.
- Susanto, A. B. (2025). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Pamekasan. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(3)*.

- Umma, P. S., Alqorana, S., & Safitri, S. (2025). Ketidakstabilan Emosi Pada Remaja Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6(1).
- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1).
- Yusuf, M. S. (2023). Penanaman Aqidah Anak Usia Dini. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Zaha, Z. R. (2021). Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Praktik Muamalah Antar Siswa Di Mi Muhammadiyah 16 Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan. *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 4(2).
- Zalnur, M., & Aroka, R. (2022). Hakikat Pendidikan Islam: Dasar, Tujuan dan Kurikulum Pendidikan Islam serta Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1).